

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS SISWA KELAS VII SMP N 3 TAMBUSAI
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

¹Erni Yunita, ²Hardianto
^{1,2}Universitas Pasir Pengaraian
¹erni68761@gmail.com, ²hardiantocally@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Tambusai. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran model discovery learning terhadap hasil belajar IPS siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Tambusai. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 35 siswa dan kelas VII B yang berjumlah 35 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest posttest control group desain. Instrument penelitian menggunakan instrument tes. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t diperoleh data $t_{hitung} = 3,902 > t_{tabel} = 1,996$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa IPS kelas VII SMP N 3 Tambusai tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: discovery learning, hasil belajar, IPS

**THE EFFECT OF DISCOVERY LEARNING MODELS ON THE RESULT OF
STUDENTS IPS CLASS VII SMPN 3 TAMBUSAI LEARNING YEAR 2019/2020**

¹Erni Yunita, ²Hardianto
^{1,2}University of Pasir Pengaraian
¹erni68761@gmail.com, ²hardiantocally@gmail.com

Abstract

The problem in this study is the still low social studies learning outcomes of grade VII students of SMP N 3 Tambusai. This type of research is quantitative with quasi experimental methods. The purpose of this study was to determine the effect of using discovery learning learning models on student social learning outcomes. The population in this study were all students of class VII SMP N 3 Tambusai. The sample in this study was students of class VII A totaling 35 students and class VII B of 35 students. This research design uses pretest posttest control group design. Research instruments using test instruments. The results of hypothesis testing using the t-test formula obtained data $t_{hitung} = 3,902 > t_{tabel} = 1,996$. Thus, H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that there is a significant influence on the application of discovery learning learning model to social studies learning outcomes of grade VII students of SMP N 3 Tambusai in the 2019/2020 academic year.

Keywords: discovery learning, learning outcomes, social studies

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan menemukan solusi terhadap problema pkehidupan yang dihadapinya. Oleh karena itu, dunia pendidikan dituntut untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikannya seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi yang semakin hari semakin maju (Trianto, 2010:1).

Pembelajaran dapat dikatakan efektif dan optimal apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Demi mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang baik. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas serta inovasi agar mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan. Seorang guru diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan harus kreatif dalam memilih model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* ialah suatu model pembelajaran yang mengacu kepada teori belajar yang didefenisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasisendiri. Sebagaimana pendapat Bruner, bahwa: *discovery learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*?. Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas (Darmadi 2017 :107).

Pemasalahan utama dalam penelitian ini adalah hasil belajar ulangan harian siswa SMP N 3 Tambusai pada pelajaran IPS khususnya materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan dikategorikan rendah yaitu hanya 43,74% siswa yang tuntas dengan nilai KKM 69 pada kelas VII. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian IPS Semester Genap Siswa Kelas VII SMP N 3 Tambusai Pada Materi Aktivias Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase %
1.	Tidak Tuntas (<69)	18	56,25%
2.	Tuntas (69)	14	43,75%
	Jumlah	32	100,00

Sumber : Arsip Guru IPS Kelas VII SMP N 3 Tambusai Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil belajar di atas, tampak bahwa hasil belajar siswa masih berkategori rendah. Oleh karena itu, perlu diberikan suatu metode pembelajaran, dalam hal ini *discovery learning* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Tambusai Tahun Pembelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Jenis penelitian ini diambil karena tidak memungkinkan untuk memanipulasi atau mengontrol variabel-variabel dan kondisi-kondisi eksperimen secara tertib dan ketat (Lufri, 2007:62). *Quasi eksperimen* adalah penelitian yang memiliki kelompok kontrol namun tidak sepenuhnya berfungsi mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010:114).

Penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Postes Control Group Design*. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi penyajian pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *discovery learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Pada pelaksanaan tindakan di lapangan digunakan desain sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Postes</i>
Kelas eksperimen	TI	X	T2
Kelas kontrol	TI	-	T2

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan model *discovery learning*

- : Pembelajaran konvensional

TI : Pemberian *pretes*

T2 : Pemberian *postes*

Sumber: (Lufri, 2006:72)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan April di SMP N 3 Tambusai kelas VII semester genap tahun pembelajaran 2019/2020. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP N 3 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Tambusai yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 70 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan 2 kelas yang digunakan sebagai sampel.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A (eksperimen)	35
2	VII B (kontrol)	35
	Jumlah	70

Sumber: Data Siswa SMP N 3 Tambusai Tahun Pembelajaran 2019/2020

Jenis dan Sumber Data Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka-angka. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, instrumen dalam penelitian ini adalah tes, Sebelum instrumen tercabih dahulu di uci coba untuk menentukan validitas, reliabilitas, tingkat

kesukaran soal, dan daya pembeda soal. Sedangkan teknik analisis data yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) penelitian ini dibedakan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari data tes, yaitu berkenaan dengan analisis butir soal yang digunakan yang meliputi validitas tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran, dan daya beda. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak validnya soal, soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Item yang valid berarti item tersebut dapat digunakan terhadap materi aktivitas manusia dalam memenuhi kebutuhan. Hasil analisis perhitungan butir soal (r_{hitung}) disesuaikan dengan harga kritik r *product momen*, dengan taraf signifikan 5%. Bila harga dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ kriteria $r_{tabel} = 0,381$ maka soal itu dikatakan valid. Berdasarkan hasil analisis perhitungan validitas butir soal diperoleh data sebagai berikut

Tabel 4. Persentase Validitas Butir Soal

Indikator	Valid	Tidak Valid
1. Menjelaskan kelangkaan sebagai permasalahan ekonomi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9	8, 10
2. Menyebutkan kebutuhan manusia	11, 12, 14, 15, 16, 17, 19	13, 18, 20
3. Menjelaskan antara tindakan, motif, dan prinsip ekonomi	21, 22, 23, 24	25, 26, 27, 28, 29, 30
4. Kegiatan produksi	32, 34, 36, 37, 39, 40	31, 33, 35, 38

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4, perhitungan validitas butir soal terdapat 25 soal yang valid (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 32, 34, 36, 37, 39, 40) dan 15 soal tidak valid (8, 10, 13, 18, 20, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 35, 38).

Setelah uji validitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesesuaian jawaban tetap atau sesuai untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut disajikan. Harga yang diperoleh sesuai dengan taraf kepercayaan 5%. Soal dikatakan reliabilitas jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Koefisien reabilitas butir diperoleh $r_{11} = 0,892$ dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 27$ diperoleh $= 0,381$, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya koefisien reliabilitas soal uji coba memiliki kriteria pengujian yang reliabel.

Selanjutnya, uji indeks kesukaran digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal apakah sedang, sukar, atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien indeks kesukaran butir soal maka diperoleh data pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5 Persentase Kesukaran Butir Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Mudah	2, 6, 14, 15, 21	5	20 %
2	Sedang	1, 3, 4, 5, 7, 11, 12, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 32, 35, 36, 37, 39, 40	19	76 %
3	Sukar	7	1	4 %

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan kesukaran butir soal terdapat 1 soal dengan kriteria sukar (7) , 19 soal dengan kriteria sedang (1, 3, 4, 5, 7, 11, 12, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 32, 35, 36, 37, 39, 40) , dan 5 soal dengan kriteria mudah (2, 6, 14, 15, 21).

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Soal dikatakan baik, bila soal dapat dijawab dengan benar oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D. Berdasarkan hasil perhitungan daya beda butir soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Persentase Beda Butir Soal

Nomor	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase
1	Baik sekali	-	-	-
2	Baik	3, 5, 7, 12, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 32	11	44%
3	Cukup	1, 2, 4, 6, 9, 11, 14, 15, 21, 35, 36, 37, 39, 40	14	56%
4	Jelek	-	-	-

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan daya pembeda soal 11 soal dengan kriteria baik (3, 5, 7, 12, 16, 17, 19, 22, 23, 24, 32) , 14 soal dengan kriteria cukup (1, 2, 4, 6, 9, 11, 14, 15, 21, 35, 36, 37, 39, 40).

Data Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil nilai *Pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebelum pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai untuk kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi yaitu 52 dan nilai terendah 12 dengan nilai rata-rata 31,31 dengan Standar Deviasi 12,44. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 16 dengan nilai rata-rata 34,17 dengan Standar Deviasi 12,25.

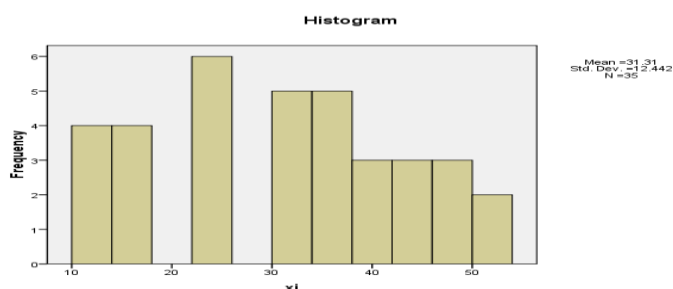
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eskperimen

Nomor	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	12	4	11,43
2	16	4	11,43
3	24	6	17,14
4	32	5	14,29
5	36	5	14,29

6	40	3	8,57
7	44	3	8,57
8	48	3	8,57
9	52	2	5,71
Jumlah	304	35	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *pre-test* kelas eksperimen terdapat 4 siswa yang mendapat nilai 12, 4 siswa mendapat nilai 16, 6 siswa mendapat nilai 24, 5 siswa mendapat nilai 32, 5 siswa mendapat nilai 36, 4 siswa mendapat nilai 40, 3 siswa mendapat nilai 44, 3 siswa mendapat nilai 48, dan 2 siswa mendapat nilai 52. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka perhitungan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



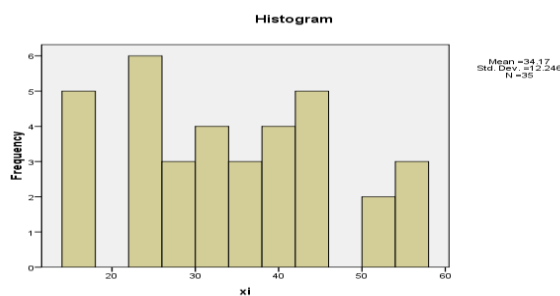
Gambar 4.1 Histogram Nilai *Pre-test* kelas eksperimen

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Kontrol

Nomor	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	16	5	14,29
2	24	6	17,14
3	28	3	8,57
4	32	4	11,43
5	36	3	8,57
6	40	4	11,43
7	44	5	14,29
8	52	2	5,71
9	56	3	8,57
Jumlah	328	35	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa mendapat nilai 16, 6 siswa mendapat nilai 24, 3 siswa mendapat nilai 28, 4 siswa mendapat nilai 32, 3 siswa mendapat nilai 36, 4 siswa mendapat nilai 40, 5 siswa mendapat nilai 44, 2 siswa mendapat nilai 52, dan 3 siswa mendapat nilai 56. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka perhitungan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2. Histogram Nilai *Pre-test* kelas kontrol

Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

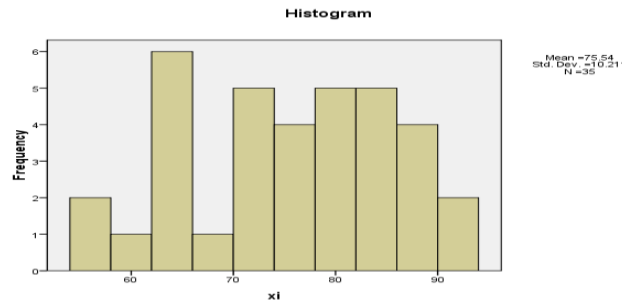
Berdasarkan hasil nilai *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. setelah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran konvensional, diperoleh nilai untuk kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah 56 dengan nilai rata-rata 75,54 dengan Standar Deviasi 10,21. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 48 dengan nilai rata-rata 65,71 dengan Standar Deviasi 10,86.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Nilai *Post- test* Kelas Eskperimen

Nomor	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	56	2	5,71
2	60	1	2,86
3	64	6	17,14
4	68	1	2,86
5	72	5	14,29
6	76	4	11,43
7	80	5	14,29
8	84	5	14,29
9	88	4	11,43
10	92	2	5,71
Jumlah	740	35	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas eksperimen terdapat 2 siswa mendapat nilai 56, 1 siswa mendapat nilai 60, 6 siswa mendapat nilai 64, 1 siswa mendapat nilai 68, 5 siswa mendapat nilai 72, 4 siswa mendapat nilai 76, 5 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 84, 4 siswa mendapat nilai 88, dan 2 siswa mendapat nilai 92. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka perhitungan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:



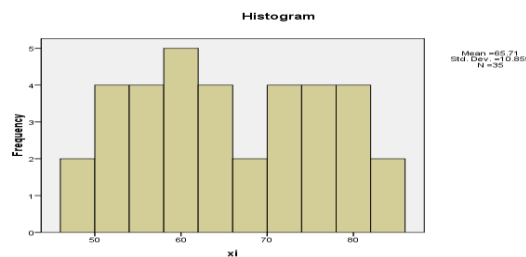
Gambar 4.3 Histogram Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Nilai *Post- test* Kelas Kontrol

Nomor	Nilai	Frekuensi	Frekuensi Relatif %
1	48	2	5,71
2	52	4	11,43
3	56	4	11,43
4	60	5	14,29
5	64	4	11,43
6	68	2	5,71
7	72	4	11,43
8	76	4	11,43
9	80	4	11,43
10	84	2	5,71
Jumlah	660	35	100

Sumber: Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa distribusi frekuensi nilai *post-test* kelas kontrol terdapat terdapat 2 siswa mendapat nilai 48, 4 siswa mendapat nilai 52, 4 siswa mendapat nilai 56, 5 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 64, 2 siswa mendapat nilai 68, 4 siswa mendapat nilai 72, 4 siswa mendapat nilai mendapat nilai 76, 4 siswa mendapat nilai 80, dan 2 siswa mendapat mendapat nilai 84. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka perhitungan distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Histogram Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji varian data kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 31,31 dan kelas kontrol

dengan nilai rata-rata 34,17 dan $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = $N_1 - 1 = 35 - 1 = 34$ dan dk penyebut = $N_2 - 1 = 35 - 1 = 34$ maka dapat disimpulkan data pada nilai awal (*pre-test*) antara kelas Eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau memiliki varians yang sama. Hal ini dapat dikatakan kondisi kemampuan awal siswa sebelum dikenai perlakuan dengan kedua pembelajaran adalah setara atau sama.

Dari perhitungan hipotesis atau perhitungan nilai *post-tets* kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kelas VII SMP N 3 Tambusai Tahun Pembelajaran 2019/2020 lebih tinggi dari pada dengan menggunakan pembelajaran konvensional, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 75,54, sedangkan nilai rata-rata untuk kelas kontrol 65,71. Berdasarkan perhitungan *t-test* diperoleh $t_{hitung} = 3,902$ sedangkan $t_{tabel} = 1,669$. Hal ini menunjukkan bahwa artinya pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 3 Tambusai.

Setelah diberi perlakuan yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,54 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 56. Siswa yang tuntas dari kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 65,71 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 48 yang tuntas sebanyak 15 yang tidak tuntas 20 siswa, dari standar KKM mata pelajaran IPS yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 69.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pembelajaran. Dalam hal ini pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran untuk menciptakan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Handayani (2015:177) menyimpulkan model pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada prasiklus presentase nilai dibawah KKM = 65% dan presentase nilai yang tuntas KKM sebesar 26% dan presentase nilai postes yang tuntas KKM sebesar 68% dengan kategori kurang, meskipun mengalami peningkatan 42%. pada siklus II meningkat lagi dengan presentase nilai pretes

yang tuntas KKM sebesar 32% dan presentase nilai postes yang tuntas KKM sebesar 90% dengan kategori baik. Jadi mengalami peningkatan 58%. Ketuntasan kelas sudah terlampaui karena targetnya 75% dengan kriteria baik.

Hasil penelitian Haris (2018:22) menyimpulkan bahwa model pembejaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa . Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II mengalami kenaikan hasil belajar. Pada tahap prasiklus yaitu dari 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 28 atau 80% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 dan 7 atau 20% anak yang nilainya lebih dari KKM dengan nilai rata-rata sebesar 61,42, selanjutnya siklus I dari 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 16 atau 46% anak yang dibawah nilai kurang dari KKM 75 dan 19 atau 54% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 74, dan pada siklus II 35 siswa diperoleh data bahwa terdapat 6 siswa atau 17% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 75 atau 83% anak yang nilainya lebih dari KKM 75 dengan nilai rata-rata sebesar 78,57. Hasil penelitian Laia (2020:228) menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS ditinjau dari hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat ditunjukkan melalui rata-rata nilai pada siklus I = 64,23 dengan persentase ketuntasan 57,69% sedangkan rata-rata nilai pada siklus II 70,19 dengan persentase ketuntasan 84,62%.

Keefektifan model pembelajaran *discovery learning* selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat melatih kemampuan siswa dalam berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok dalam hal menyelesaikan masalah-masalah tertentu terkait materi pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja namun siswa di tuntut untuk berperan aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Tambusai Tahun Pembelajaran 2019/2020. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari peneliti, bagi siswa yang kurang paham diberikan kesempatan untuk bertanya. Proses pembelajaran seperti ini hanya terpusat pada guru sehingga siswa terlihat jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti menerapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, karena hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi, yaitu salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar, khususnya dalam bidang studi IPS.

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* membantu siswa untuk lebih memahami pembelajaran IPS. model pembelajaran *discovery learning* dapat menghidupkan suasana dalam proses mengajar sehingga tidak monoton dan dapat menarik perhatian siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 75,54 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 65,71. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 3,902 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,669. Perbandingan tersebut menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 3 Tambusai Tahun Pembelajaran 2019/2020. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Saran yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan pembelajaran IPS, yaitu (1) bagi siswa, diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar, (2) bagi guru, sebaiknya lebih memperhatikan hasil belajar siswa yang melibatkan keaktifan siswa, dengan begitu pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan diharapkan siswa menjadi lebih paham, (3) bagi kepala sekolah, sebaiknya mengondisikan pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* agar membantu pendidik untuk melaksanakan pembelajaran, (4) bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini memberikan gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, T. (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Discovery* Siswa Kelas VIII F SMP N 2 Ngemplak Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Jipsindo*, Vol. 2, No. 2.
- Haris, S. (2018). Penggunaan *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Guru Bijak*. Vol. 1, No. 1.
- Laia, B. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Topik Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Education and Development*, Vol. 8, No. 1.
- Lutfri, M. S. (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: Jurusan Biologi FMIPA.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.